

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi pada saat ini, pariwisata merupakan industri dengan skala pembiayaan terbesar dan kekuatan terkuat dalam ekonomi global. Pariwisata akan menjadi penggerak utama perekonomian dunia pada abad ke-21 dan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Sebagai penggerak perekonomian masyarakat, pariwisata diharapkan dapat mencapai pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata masyarakat. Untuk mencapai pembangunan masyarakat diperlukan peningkatan taraf hidup masyarakat, perlindungan budaya dan seni, serta pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan, sehingga terwujud diversifikasi daya tarik wisata. (Arif & Syam, 2017, hal. 191).

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam artian manusia sebagai warga masyarakat tidak dapat hidup sendiri-sendiri. Meskipun dia memiliki kekayaan dan kedudukan dia selalu membutuhkan manusia lain. Di dunia ini manusia tidak mungkin memenuhi kehidupannya sendiri tanpa melibatkan orang lain, karena setiap individu tidak mungkin dia memenuhi kebutuhannya atau mencukupi kebutuhannya tanpa melibatkan peranan orang-orang lain. Oleh karena itu Pariwisata di anggap sebagai suatu aktiva untuk penunjang pembangunan pada suatu provinsi atau wilayah eksklusif yang memiliki objek wisata, kerna

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat membantu memacu pertumbuhan ekonomi suatu provinsi atau daerah tersebut. Aspek ekonomi pariwisata merupakan sumber devisa atau pajak, serta aspek sosial dan aspek budaya.

Hal terpenting dalam sektor pariwisata adalah didukung oleh semua pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat wilayah pariwisata tersebut. Seperti halnya simbiosis mutualisme, ketika sektor pariwisata berkembang di suatu negara, sektor lain juga akan berkembang karena pariwisata memiliki keterkaitan dengan produk yang dibutuhkan untuk mendukung produk pariwisata seperti: sektor pertanian, sektor peternakan. kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Yang mana menurut UU No.10 Tahun 2009 dijelaskan, kepariwisataan berfungsi meningkatkan pedapatan negara, kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi setempat serta menghapus kemiskinan.

Baru-baru ini pemerintah terus meningkatkan perekonomian kepariwisata, bisa dilihat dari beberapa program yang sudah direncanakan juga dilaksanakan bisa di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Program-Program Pemerintah Daerah Dalam Kepariwisata

No.	Sasaran Program/ Kegiatan (Kinerja Utama)	Program / Kegiatan	Indikator	Ko ndi si Aw al	Target					
					20 21	20 22	20 23	20 24	20 25	20 26
1	Meningk atnya Daya Tarik Pariwisata	Program Peningkata n Daya Tarik Pariwisata	Persentase Peningkata n daya tarik Wisata	16. 7%	33. 3 %	43. 3 %	50. 0 %	56. 7 %	66. 7 %	83. 3 %
2	Meningk atkan Pengemb angan Ekonomi Kreatif	Program Pengemb angan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaata n Dan Perlindung an Hak Kekayaan Intelektual	Persentase Jasa Usaha Ekonomi Kreatif yang ber TDUP	19 %	23 %	31 %	35 %	48 %	65 %	81 %
3	Meningk atkan Pengemb angan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Program Pengemb angan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase Peningkata n SDM dan Ekraf yang berkompet en	33 %	42 %	46 %	50 %	58 %	71 %	10 0 %

Sumber: Bappelitbangda Kabupaten HST (2022)

Kegiatan pariwisata itu sendiri ialah kegiatan yang melibatkan aneka macam kepentingan (multi sektoral) dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi dunia. Sedangkan daerah pariwisata ialah daerah dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Di balik itu kepariwisataan ialah suatu aktivitas yang mengandalkan pemanfaatan sumber daya alam tanpa menghambat suatu potensi alam yang dimiliki. pada Islam insan diperintahkan buat memanfaatkan sumber daya alam namun tidak boleh merusaknya serta Allah tidak suka dengan orang-orang yang berbuat kerusakan, seperti dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Makna dari ayat ini artinya dengan melarang setiap manusia supaya tak melakukan kerusakan, tidak asal-asalan memperlakukan manusia lain, makhluk lain, dan pula lingkungan sehingga semuanya menjadi rusak serta meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus kita. Tuhan menitipkan kepada kita agar kita bisa menjaga alam dan kehidupan ini agar baik buat generasi penerus kita.

Indonesia menjadi negara dengan ribuan pulau, banyak sekali estetika alam serta penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, sebenarnya mempunyai potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tadi sudah dimanfaatkan serta dikembangkan sebagai beberapa atraksi. Mengingat daya tarik utama wisatawan berkunjung Indonesia sebab keindahan alamnya serta kaya akan seni dan budaya, jadi tidak perlu di tanyakan lagi apakah potensi ini menarik buat dikembangkan (Suryani , 2017, hal. 34).

Seiring dengan perkembangan global serta perkembangan zaman, konsep pariwisata lebih menunjuk pada wisata lingkungan yang dalam kata terkenal disebut jua ekowisata, dimana keaslian potensi kekayaan alam dan kiprah serta warga lokal sangat dibutuhkan. Definisi ekowisata sudah berkembang dari zaman ke zaman. Namun pada dasarnya, pengertian ekowisata artinya suatu bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap pelestarian kawasan yang masih alami, memberikan manfaat ekonomi serta menjaga keutuhan budaya bagi rakyat setempat. (Suwena & Widyatama, 2017, hal. 202-203).

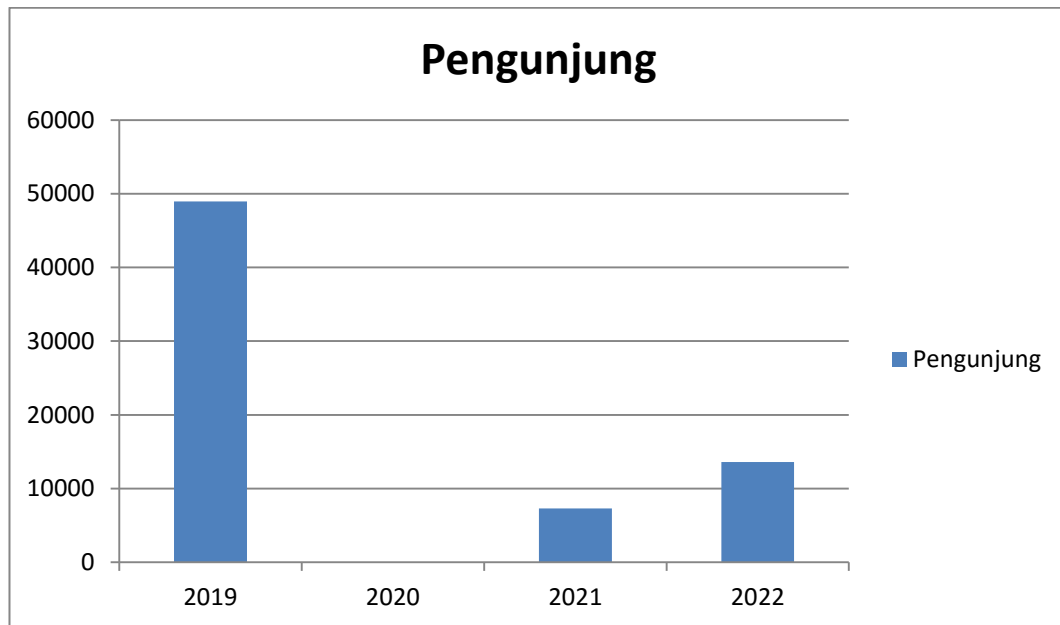
Pada Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah belakangan ini banyak ditemukan destinasi wisata alam yang dikelola langsung oleh lembaga swadaya masyarakat yang sebagian besar merupakan objek wisata alam oleh masyarakat karena memang banyak sekali potensi alam yang ada di Hulu Sungai Tengah ini, seperti sungai, gua, gunung, air terjun, air panas, dan lain sebagainya.

Destinasi wisata yang menarik perhatian peneliti ialah destinasi wisata Goa Limbuhang yang populer dengan goa menjadi objek foto unggulan yang keren bagi objek wisata ini, sungai yang jernih, suasana yang asri dan juga mempunyai dapur kuliner masakan daerah seperti: Nila baubar, Pakasam, Ikan bakar dll. Dari nama objek wisata Limbuhang yang mana dalam artian “Limbuhang” berarti gua, objek wisata ini adalah objek wisata milik pribadi yang pada awalnya objek wisata ini di bangun pada tahun 2018 (Rosyadi, 2022).

Objek wisata ini terletak di Desa Haliau, Kecamatan Batu Banawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah tepatnya 9,2 km dari kota Barabai, dengan perjalanan kurang lebih 17 menit dengan kendaraan roda 2 atau 4. Selama perjalanan kita akan disugahi pemandangan persawahan dan pegunungan Meratus di kejauhan, sebelum Pariwisata limbuhang kita melewati kawasan Batali yang merupakan bagian dari kawasan markas TNI, objek wisata Pagat dan objek wisata Baruh Bunga out Bound.

Wisata ini sempat hist di tahun 2019 dan tidak ber oprasi pada masa covid 19 di tahun 2020, lanjut beroperasi lagi pada Tahun 2021. Hari ke hari pasca Covid 19 objek wisata ini megalami peningkatan kembali. Untuk grafik pengunjung objek wisata limbuhang dan jumlah penduduk bisa di lihat di bawah ini.

Gambar 1.1 Pengunjung Objek Wisata Goa Limbuhang Dari Tahun Ke Tahun



Sumber: Rosyadi (2022)

Berdasarkan grafik di atas untuk data sebelum covid pada tahun 2019 48.965 orang dan pasca covid sekarang pada tahun 2021 dari januari sampai desember sekitar 7.286 orang sedangkan 2022 mulai meningkat kembali menjadi 13.618 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H.yadi Selaku pemilik objek wisata Gua Limbuhang bahwa kunjungan wisata pada tiap tahunnya ramai di kunjungi. Sehingga tentunya masyarakat yang mempunyai usaha di sekitaran objek wisata dapat mendapatkan penghasilan dari adanya kunjungan wisata tersebut, serta objek wisata Gua Limbuhang ini secara langsung melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan onjek wisata jadi dapat di simpulkan bahwa objek wisata Gua Limbuhang ini berperan lansung dalam kesempatan kerja masyarakat setempat (Yadi, 2022). Analisis motivasi usaha menyatakan bahwa semakin berkembang

wisatawan maka semakin besar persentase pengusaha yang mendirikan usaha sebab adanya peluang wisata (Prasetyo & Suryoko, 2018, hal. 3). Akan tetapi untuk di sekitar objek wisata Goa Limbuhang ini masih minim akan usaha masyarakat seperti warung makan, toko souvenir atau kerajinan masyarakat setempat dan pembangunan fasilitas penunjang pariwisata seperti Hotel, Homestay yang barnuansa cagar alam dan lain sebagainya yang mampu menunjang kepariwisataan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka mendorong peneliti buat melakukan penelitian lebih dalam tentang dampak objek wisata Goa Limbuhang terhadap kesejahteraan rakyat, maka penulis tertarik buat melakukan sebuah penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“DAMPAK OBJEK WISATA GOA LIMBUHANG TERHADAP KESEJAHTERAAN PRAKTISI PARIWISATA BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MASYARAKAT DESA HALIAU KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah ditentukan peneliti, maka rumusan masalah meliputi:

1. Apakah objek wisata Goa Limbuhang berdampak terhadap kesejahteraan praktisi pariwisata?
2. Bagaimana kesejahteraan praktisi pariwisata objek wisata Goa Limbuhang ditinjau dari persepkif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa berdampak objek wisata Goa Limbuhang terhadap kesejahteraan praktisi pariwisata?
2. Untuk mengetahui kesejahteraan praktisi pariwisata objek wisata Goa Limbuhang ditinjau dari persepsi ekonomi syariah?

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk jurusan Ekonomi Syariah.
 - b. Untuk menambah referensi bahan kajian lebih lanjut yang terkait ekowisata di objek wisata Goa Limbuhang.
 - c. Untuk menambah koleksi deretan penelitian ilmiah yang terdapat di perpustakaan, khususnya tentang ilmu ekowisata.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pengelola

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman kepada pihak terkait seperti pihak pengelola objek wisata Goa Limbuhang perihal ekowisata. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menyampaikan pemahaman pada pihak terkait seperti dinas terkait yang mengurus pengembangan pariwisata dan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran, pengalaman serta pengimplementasian apa yang didapat dari penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Lain dan Pembaca

Sebagai penambah pengetahuan baru serta wawasan mengenai ilmu ekowisata.

E. Depenisi Oprasional

Dalam upaya menghindari kesalahan dan kekeliruan yang akan terjadi dalam tujuan penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan yang diinginkan, peneliti mencoba membuat definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Teoritis

a. Dampak

Secara etimologi dampak memiliki pengertian pelanggaran, benturan, atau tubrukan, sedangkan secara sosiologis bisa diartikan menjadi penggunaan konsep dasar buat mempelajari suatu kenyataan sosial pada artian dampak sosial adalah akibat berasal kenyataan sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat. dampak sosial mempunyai 2 ciri yaitu positif serta negatif, analisa yang seringkali kita ketahui ialah manifestasi serta latensi (Dipayanaa & Sunartaa, 2015, hal. 59).

Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tentang dampak keberadaan objek wisata Goa Limbuhang ini terhadap kesejahteraan praktisi pariwisata.

b. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut pendapat Imam al-Ghazali ialah tercapainya kemaslahatan. Manfaat itu sendiri artinya terpeliharanya tujuan-tujuan syara. Insan tidak bisa merasakan kebahagiaan serta kedamaian batin namun sesudah mencapai kesejahteraan konkret seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan spiritual serta material. Buat mencapai tujuan syara' guna mewujudkan kemaslahatan dia memaparkan asal-asal kesejahteraan yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, nalar, nasab dan harta (Rohman, 2010, hal. 53-56.). Maksud kesejahteraan dari penelitian ini ialah seberapa berpengaruh dampak objek wisata Goa Limbuhang pada kesejahteraan praktisi sekitar objek wisata di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.

2. Definisi Operasional

- a. Objek wisata Goa Limbuhang merupakan objek wisata yang terletak pada Kecamatan Batu Benawa, berjarak kurang lebih 9.2 km dari kota Barabai. Objek wisata alam ini adalah salah satu objek wisata yang hits dan ramai pengunjung pada Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta telah populer di wilayah Kalimantan. Jadi judul “berjudul “DAMPAK OBJEK WISATA GOA LIMBUHANG TERHADAP KESEJAHTERAAN PRAKTISI PARIWISATA BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” maksudnya adalah untuk mengetahui dampak objek wisata Goa Limbuhang terhadap kesejahteraan praktisi sekitar objek wisata.

D. Penelitian Terdahulu

pada peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pariwisata ini pada bentuk skripsi serta jurnal

1. Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Objek Wisata Sungai Sebagai Salah Satu sumber Pendapatan asli wilayah Kota Banjarmasin" Penelitian oleh Siti Norjannah (0601157388) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bermula dari kurang bermanfaat potensi objek wisata sungai pada menaikkan Pendapatan Kota Banjarmasin yang hakiki. dari hasil sebuah penelitian ini bisa disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan objek wisata sungai terhadap Pendapatan Kota Banjarmasin rata-homogen hanya 1,01% atau Rp 4.696.568.313 per tahun asal total pendapatm asli daerah Kota Banjarmasin. oleh sebab itu perlu adanya peningkatan destinasi wisata sungai sebagai akibatnya bisa mempertinggi pendapatan asli daerah Kota Banjarmasin. Pada hakekatnya penelitian ini sama-sama membicarakan perihal sektor pariwisata, tapi benya penelitian ini dengan peneliti teliti ialah pada pencapaiannya yang mana peneliti teliti merupakan dampak terhadap kesejahteraan praktisi pariwisata setempat sedangkan penelitian ini ialah dampak terhadap pendapatan asli daerah.
2. Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Objek Wisata Pantai Takisung sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanah Laut" Penelitian oleh Nor Azizah (1101150119) Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bermula dari kurangnya faktor penunjang pariwisata di objek wisata pantai tangkisung seperti kebersihan, sarana pariwisata dan promosi yang mana apabila di kembangkan dapan meningkatkan kunjungan wisata yang juga mempengaruhi PAD wilayah Tanah Laut. Pada hakekatnya penelitian ini dengan peneliti teliti sama-sama meneliti tentang dampak kepariwisataan dan kurang berkembangnya faktor penunjang kepariwisataan, akan tetapi penelitian yang peneliti teliti lebih ke dampak wisata terhadap kesajahteraan praktisi pariwisata setempat.

3. Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gedambaan sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kotabaru” penelitian oleh Hulwatuz Zakiah (1401150123) Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bermula keingin tahuannya dari segala pengelolaan objek wisata pantai gedambaan yang mana amat di gemari masyarakat dan jadi tujuan utama objek wisata di Kotabaru yang mana hal itu meningkatkan PAD Kabupaten Kotabaru. Pada hakekatnya penelitian ini dengan peneliti teliti sama-sama membahas tentang dampak objek wisata, akan tetapi bedanya penelitian ini lebih keingin terhadap pengelolaanya sedangkan peneliti lebih ke ingin tahaan hal yang menyebabkan kurangnya faktor penunjang disekitar objek wisata seperti warung penjual souvenir, homestay dan faktor penunjang lainnya di sekitar objek wisata yang bertempat di desa Haliau dan bedanya lagi penelitian ini lebih ke dampak terhadap PAD sedang peneliti teliti

lebih ke dampak terhadap kesejahteraan praktisi pariwisata setempat dengan adanya objek wisata goa limbuhan.

4. Jurnal yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng” Bagus Prasetyo dan Sri Suryoko. Pada mulanya penelitian ini dari cukup diminatinya wisata dieng ini dan menempati objek wisata no 2 yang di minatai di Jawa Tengah yang mana menurut UU No.10 Tahun 2009 bahwa pariwisata sejatinya meningkatkan pengusaha lokal dan penelitian ini ingin meneliti apakah hal itu selaras dengan uu dan teori lainnya. Pada hakekatnya penelitian ini sama-sama meneliti tentang dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, akan tetapi penelitian ini lebih terfokus ke UMKM sedangkan peneliti teliti lebih ke dampak keseluruhan baik itu UMKM, karyawan dari masyarakat yang bekerja di objek wisata dan faktor penujang lainnya serta dampak terhadap lingkungan sekitar destinasi objek wisata.
5. Jurnal yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi Pada UKM Berbasis Kuliner Kota Malang)” Verniaputri Agusetyaningrum, M. Khalid Mawardi, dan Edriana Pangestuti Vol. 38 No.2. Pada mulanya penelitian ini dari banyaknya UKM di kota malang akan tetapi permasalahannya ada di pengembangan UKM di bidang kuliner mempunyai dua permasalahan yaitu pemasaran dna modal. Pada hakekatnya penelitian ini sama meneliti prihal pariwisata, tetapi penelitian ini lebih ke kajian mendalam bagaimana strategi pengembangan UKM

untuk meningkatkan citra kota Malang sedangkan peneliti teliti lebih ke dampak objek wisata Goa Limbuhang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap kesejahteraan praktisi pariwisata setempatnya yang berlokasi di desa Haliau.

E. Sistematik Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisikan perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definis operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi Berisikan tentang kajian pariwisata, pariwisata syariah dan kesejahteraan

BAB III Metode Penelitian, berisikan perihal jenis dan sifat penelitian, desain Jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Bab IV Laporan penelitian, terdiri dari Gambaran umum tentang objek wisata Goa Limbuhang desa Haliau kecamatan Batu Benawa kabupaten Hulu Sungai Tengah, kemudian membahas tentang dampak objek wisata Goa Limbuhang terhadap kesejahteraan praktisi pariwisata sekitar objek wisata Goa Limbuhang

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.